

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya berupa angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian yang akan dilakukan juga termasuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Abidin, 2015).

3.2 Identifikasi Variabel

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa
2. Variabel bebas : Perfeksionisme

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda secara sukarela untuk mengerjakan tugas-tugas atau kewajiban akademiknya sebagai pelajar/mahasiswa. Terdapat empat aspek yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Skala

Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa akan diungkap menggunakan skala disusun berdasarkan aspek-aspek Prokrastinasi akademik. Hasil skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap skala prokrastinasi akan memberikan gambaran tentang sikap prokrastinasi responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi Prokrastinasi akademik subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah prokrastinasi akademik subjek.

3.3.2 Perfeksionisme

Perfeksionisme merupakan kecenderungan kepribadian yang dimiliki seseorang yang secara terus menerus berjuang dengan menetapkan standar yang tinggi pada diri sendiri untuk mencapai kesempurnaan. Pengukuran perfeksionisme dalam penelitian ini menggunakan terjemahan skala M-CUPS (*Measure of Constructs Underlying Perfectionism*) yang terdiri dari 61 item yang disusun dari sembilan dimensi perfeksionime, yaitu standar yang tinggi, urutan, pemeriksaan dan hal detil, perfeksionisme terhadap orang lain, kepuasan, ketidakpuasan, reaksi terhadap kesalahan, penerimaan tekanan dari orang lain, dan pemikiran hitam putih. Skala M-CUPS berupa skala Likert yang terdiri dari lima poin. Skor alat ukur tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi taraf perfeksionisme individu tersebut, dan sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di kota Semarang yang saat ini sedang dalam tahap pengerjaan skripsi. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif yang berkuliah di kota Semarang dan yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Berasal dari dalam ataupun luar kota Semarang.
3. Adanya penundaan yang disengaja oleh mahasiswa dalam pengerjaan skripsi.
4. Mahasiswa yang berkuliah lebih dari 4 tahun atau 8 semester

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative* (Margono, 2004).

Teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2009).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

3.5.1 Skala Prokrastinasi

Skala Prokrastinasi Akademik disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dijabarkan di bab 2. Skala Prokrastinasi memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai

(SS). Penilaian pada tiap item bergerak dari angka 1 sampai dengan 4 dengan rincian skor 4 diberikan pada jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 pada jawaban Sesuai (S), skor 2 pada jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 pada jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). *Blueprint* skala Prokrastinasi Akademik dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Total
1	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	10
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas.	10
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	10
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.	10
Total		40

3.5.2 Skala Perfeksionisme

Skala Perfeksionisme

Skala Perfeksionisme menggunakan skala M-CUP (*Measure of Construct Underlying Perfectionism*) yang disusun oleh Stairs dkk (2012). Skala ini mengukur sembilan komponen yang ada dalam perfeksionisme. Skala M-CUP terdiri dari 61 butir pernyataan dan hanya menggunakan opsi *favourable*. Skala ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Penilaian pada tiap item bergerak dari angka 1 sampai dengan 4 dengan rincian skor 4 diberikan pada jawaban Sangat Sesuai

(SS), skor 3 pada jawaban Sesuai (S), skor 2 pada jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 pada jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun blueprint M-CUP dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Blueprint M-CUP

No	Aspek	Jumlah
1	Standar Tinggi	6
2	Urutan	9
3	Pemeriksaan dan Hal Detil	5
4	Perfeksionisme Terhadap Orang Lain	6
5	Kepuasan	9
6	Ketidakpuasan	9
7	Reaksi Terhadap Kesalahan	7
8	Penerimaan Tekanan dari Orang Lain	6
9	Pikiran Hitam Putih	4
Total		61

3.6 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti seberapa tepat dan seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya yaitu pengukuran penelitian. Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat serta relevan sesuai dengan tujuan pengukur. Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Untuk menghindari kelebihan bobot pada angka

korelasi, koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan masih perlu dikorelasi lagi. Perhitungan ini menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas akan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah reliabilitasnya ditandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2013).

Pada penelitian ini, skala yang diuji validitas dan reabilitas hanya skala prokrastinasi akademik.

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang akan digunakan yaitu metode korelasi *Product Moment*. Analisis korelasi *Product Moment* digunakan karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu perfeksionisme dan prokrastinasi akademik. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Dalam penelitian ini, skala perfeksionisme dan skala prokrastinasi akademik akan diujicobakan secara bersamaan.